

ABSTRAK

Aida Harliyati. 180103020010. *Batamat Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Desa Hamarung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Living Qur'an)*, pembimbing (1) Dr. Norhidayat, M.A, dan Pembimbing (2) Fakhrie Hanief, S. Th.I, MA, pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata Kunci: *Batamat Al-Qur'an, Tradisi Masyarakat, Studi Living Qur'an*

Al-Qur'an menjadi karunia yang sangat besar dari Allah terhadap umat Nabi Muhammad Saw. Sehingga begitu banyak perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat muslim berkenaan dengan Al-Qur'an. Berkenaan dengan hal tersebut, ada kajian khusus yang membahasnya, yakni *living Qur'an*. Salah satu fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat muslim ialah tradisi khataman Al-Qur'an, yang disebut juga dengan istilah *batamat Al-Qur'an* oleh masyarakat Banjar. Khususnya masyarakat desa Hamarung, mereka melaksanakan *batamat Al-Qur'an* dalam berbagai bentuk pelaksanaan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui model *batamat Al-Qur'an* di desa Hamarung beserta tata cara pelaksanaan dan motivasinya. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *batamat Al-Qur'an* dalam tradisi masyarakat desa Hamarung, terdapat tujuh model. Yakni *batamat kacil*, *batamat basar*, *batamat* santri TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), *batamat* kelompok tahlil, *batamat* bulan puasa, *batamat* kematian, dan *batamat manyaratus*. Adapun tata cara pelaksanaan tiap modelnya: *batamat kacil* dilakukan bagi anak yang baru selesai atau khatam belajar membaca Al-Qur'an, *batamat basar* dilaksanakan pada acara resepsi pernikahan, *batamat* santri TPQ diselenggarakan di TPQ setempat secara sederhana dan di Masjid al-Akbar secara massal, *batamat* kelompok tahlil dilaksanakan oleh suatu kelompok tahlil pada bulan Syawal, *batamat* bulan puasa dilaksanakan oleh jamaah langgar dan mesjid setempat setelah melakukan tadarus Al-Qur'an sebulan penuh pada bulan Ramadhan, *batamat* kematian diadakan ketika ada musibah kematian (meninggal dunianya salah seorang warga), sedangkan *batamat manyaratus* dilakukan setelah seratus hari kematian tersebut. Lalu, motivasi dari setiap model *batamat Al-Qur'an* di desa Hamarung: *batamat kacil* dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur, *batamat basar* diadakan untuk menunjukkan bahwa calon pengantin telah khatam dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, *batamat* santri TPQ diselenggarakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat bagi para santri TPQ, *batamat* kelompok tahlil dimaksudkan untuk mengikuti kebiasaan salaf al-shaleh, *batamat* bulan puasa dilakukan untuk memakmurkan rumah Allah dan memuliakan bulan Ramadhan, *batamat* kematian dilaksanakan untuk mengirimkan pahala pada mayyit, sedangkan *batamat manyaratus* diadakan untuk memberikan hadiah pada mayyit (berupa bacaan Al-Qur'an).